

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DENGAN
MENGUNAKAN METODE TUGAS PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMPN 19 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**



Oleh :

Khairani Lahmi

NIM. 1711210202

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU (IAIN)**

TAHUN 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Khairani Lahmi

NIM : 1711210202

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Khairani Lahmi

NIM : 1711210202

Judul Proposal : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan
Metode Tugas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN
19 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Bengkulu, 04 Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M.Pd

NIP. 197407182003121004


Dr. Alimni, M.Pd

NIP. 1975041020077102000



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 19 Kota Bengkulu” oleh Khairani

Lahmi NIM. 1711210202 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas

Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari jumat 30 Juli 2021 dinyatakan lulus dan

memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

(PAI).

Ketua

(Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd)

NIP. 196903081996031005

Sekretaris

(Sepri Yunarman, M.Si)

NIP. 199002102019031015

Penguji I

(Dr. Alfauzan Amin, M. Ag)

NIP. 197011052002121002

Penguji II

(Dayun Riadi, M. Ag)

NIP. 197207072006041002

Bengkulu, 05 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005



MOTTO

**“ Jika Engkau Tidak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar, Maka Engkau
Harus Sanggup Menahan Perihnya Kebodohan .”**

(Iman Syafi’i)

ABSTRAK

ABSTRAK, Khairani Lahmi (1711210202), Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas Pasa Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 19 Kota Bengkulu. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Bengkulu. Pembimbing I Dr. Irwan Satria, M.Pd , Pembimbing II Dr. Alimni, M.Pd

Kata Kunci : Metode Tugas Pada Masa Pandemi Covid-19

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas Pada Masa Pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas pada masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 19 Kota Bengkulu sudah efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu efektif yaitu proses pembelajaran, metode, sarana dan media yang digunakan, serta sikap siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim....

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya dan selalu bersyukur kepadanya yang telah meridhoi dan mengabulkan semua do'a.
2. Untuk ibundaku Jaina Wati dan ayahku Suharmansjah yang begitu luar biasa yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan membesarkan dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan peneliti dalam melaksanakan studi. Terimakasih banyak untuk setiap tetesan air mata dan keringat serta do'a yang telah diberikan kepadaku sehingga dapat gelar sarjana.
3. Untuk Ayuk ku (Hasnidha), abang ku (Idham Safti Abshar) dan kakak iparku (Fauzi Rachman) tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan demi keberhasilan peneliti.
4. Untuk bapak dan ibu dosen pembimbing terimakasih selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar penulis menjadi lebih baik. Jasa kalian akan selalu terkenang di hati.
5. Untuk sahabatku tercinta (Tasya Dwi Putri, Alvi Miftah, Sri Rahayu, Rizky, Andika Fadli, Lemi Satria , Thika, Fero, Safera Akbar, Lorenza, dan Nuri Nurjannah) yang selalu membantuku dalam menyusun skripsi ini.

6. Untuk sahabat seperjuanganku dan keluarga besar PAI lokal G terimakasih yang selalu membantuku dan memberiku semangat dalam menyelesaikan tugas kuliahku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairani Lahmi
Nim : 1711210202
Jurusan/prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang di susun dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas Pasa Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 19 Kota Bengkulu”, adalah benar-benar karya asli saya, tidak ada unsur menjiplak karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Mei 2021
Penulis



Khairani Lahmi
NIM. 1711210202

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW , keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr.H.Sirajudin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulisan dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Adi Saputra, S. Sos.I selaku Ka. Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

6. Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarah dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dr. Alimni, M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarah dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Ahmad Irfan, S. Sos.I.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Seluruh dosen dan staff yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
10. Kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulid untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut
11. Untuk nusa,bangsa dan agama serta Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengubah pola pikir, sikap dan pribadi menjadi yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

Khairani Lahmi

NIM : 1711210202

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pelaksanaan Pembelajaran	6
1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran	6
2. Keterampilan Dasar Mengajar	24
3. Kompetensi Guru	33

B. Metode Tugas	39
1. Pengertian Metode Tugas	39
2. Kriteria Pemberian Tugas	41
3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tugas	41
4. Syarat-syarat Pemberian Tugas	43
5. Langkah-langkah Metode Tugas	44
C. Pendidikan Agama Islam	46
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	46
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	49
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	51
4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik	52
D. Penelitian Terdahulu	55
E. Kerangka Berpikir	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Informan	59
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Keabsahan Data	61
F. Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	63
4.1 Profil Sekolah	65
4.2 Urutan Nama-nama Kepala Sekolah	68
4.3 Guru Menurut Kepegawaian	69
4.4 Nama-nama Guru Honor SMPN 19 Kota Bengkulu	69
4.5 Perangkat Sekolah dan Pembelajaran	70
4.6 Daftar nama Wali Kelas SMPN 19 Kota Bengkulu	71
4.7 Data Siswa Kelas VII-IX SMPN 19 Kota Bengkulu	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	57
Gambar 4.1 Struktur Sekolah	67
Gambar 4.2 Struktur Organisasi	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu. Pendidikan merupakan faktor penting yang turut menentukan pembangunan suatu Bangsa dan Negara.¹

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam juga bisa diartikan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarah, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²

¹ Abdul kadir, dkk , *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012) Hal. 60

² Abd.Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010)Hal.8

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) dikemukakan bahwa : “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Metode tugas merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya yang dikerjakan diluar jam belajar mengajar dikelas, pada tahap akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan dikelas.

Belajar daring adalah satu diantara cara belajar yang niscaya dan perlu bagi guru di abad 21 ini. Komputer yang terkoneksi internet menyajikan bahan belajar yang akan membantu guru dalam belajar dan mengajar.⁴

Berdasarkan hasil prasurvey peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menuturkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan bahkan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, motivasi siswa

³ UU RI No.20 Tahun 2003

⁴ Jejen Musfah, M.A, Analisis Kebijakan Pendidikan Mengurai Kritis Karakter Bangsa (Jakarta Timur : Kencana, 2018) Hal. 30

yang renda dan guru yang belum. Sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI belum dilakukan secara maksimal.⁵

Faktor inilah yang menyebabkan siswa menjadi kurang paham terhadap materi yang disampaikan guru sehingga mengakibatkan hambatan dalam proses belajar mengajar. Sehingga metode tugas diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai waktu yang telah ditentukan maka metode ini yang digunakan untuk mengatasinya. Karena dengan metode tugas ini dapat merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai yang berjudul “ **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUGAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DISMPN 19 KOTA BENGKULU** “

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas pada masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas pada masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Kota Bengkulu ?

⁵ Menurut Zulhanifah Mengenai *Pengumpulan Tugas* (Wawancara, 20 Oktober 2020)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penulis memberi batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas pada masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Kota Bengkulu pada siswa kelas VII semester Genap dengan tema “Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas pada masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas pada masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Kota Bengkulu.

E. Manfaat penelitian

Untuk menambah wawasan penulis serta melihat secara jelas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas pada masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Kota Bengkulu pada siswa kelas VII semester Genap dengan tema “Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf”.

F. Sistematikan Penulisan

Adapun penulisan skripsi ini akan dikemukakan dalam beberapa bagian, yang menggambarkan sistematika penulisan yaitu :

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang konsep Pelaksanaan Pembelajaran, Keterampilan Dasar Mengajar, Kompetensi Guru, Metode tugas dan Konsep Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁶. Belajar bukan berarti perubahan tingkah laku dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui, tetapi merupakan keterkaitan dari dua tempat yang sudah ada dengan pengetahuan baru, belajar membutuhkan waktu dan tempat, belajar terjadi bila tampak tanda-tanda bahwa tingkah laku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran, tingkah laku tersebut dapat dilihat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Mengajar ialah penstransmisian kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai penerus⁷. Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan mengajar yang mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pelajaran sehingga terjadi proses belajar mengajar.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)
Hal. 2

⁷ *Ibid*, Hal 29

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.⁸

Proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah jadi pelaksanaan pelajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dari pendapat diatas dapat dihami bahwa proses belajar mengajar dibutuhkan interaksi antara siswa dengan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.⁹

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Dalam hal ini pengaruh dari peran

⁸ Moh. User Usman, *Proses pembelajaran* (Jakarta : Balai Pustaka, 2006) Hal. 4

⁹ B.Suryosubroto, *Prosedur proses Pembelajaran di Kelas* ,(jakarta : Puspa Swara, 2002) Hal. 36

seorang guru sangat besar sekali. Di mana keyakinan seorang guru atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua siswa untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental guru atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran siswa yang diciptakan guru. Guru harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap siswa terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Berikut adalah tahapan pokok dalam strategi mengajar dan penilaian keterampilan proses belajar mengajar :

1. Tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar, yaitu sebagai berikut :

a. Tahapan Pra Instruksional

1) Menyampaikan bahan pengait atau bahan apresepsi

Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, ataupun pengalamannya,. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah jadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya. Hal ini akan menjadi lebih melancarkan jalannya guru mengajar, dan membantu siswa untuk memperhatikan pelajarannya lebih baik.¹⁰

¹⁰ Nana Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 147

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar perlu menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pelajaran yang akan diberikan, agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dengan disampaikannya bahan penguat maka pengetahuan siswa akan terangsang dan pembelajaran dapat dimulai dengan baik.

Pada setiap permulaan pelajaran baru, guru berkesempatan membuat kaitan antara bahan pelajaran baru dengan bahan pelajaran yang telah dikenalnya, hal ini merupakan usaha melakukan keseimbangan. Usaha membuat kaitan antara lain membandingkan dan mempertentangkan bahan pelajaran yang telah dikenal dengan bahan pelajaran yang baru¹¹.

Dalam penyampaian bahan pengait atau bahan apresepsi akan sangat membantu siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini juga akan mempermudah guru dalam penyampaian materi. Bahan pengait atau apresepsi yang disampaikan oleh guru haruslah sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

2) Memotivasi Siswa untuk Melibatkan Diri Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) Hal.143

Memotivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi dapat mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini sesuai dengan dorongan dalam diri orang yang termotivasi tersebut.¹²

Memotivasi siswa dapat dilakukan dengan cara menimbulkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingintahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat siswa¹³. Menimbulkan atau membangkitkan motivasi anak didik terhadap pelajaran yang akan diberikan dapat dilakukan dengan menciptakan rasa ingin tahu, membuat kejutan dalam kelas, memberi pertentangan konsep. Semua ini merupakan sumber untuk membangkitkan motivasi. Minat juga merupakan sumber motivasi yang dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan gairah belajar anak didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, memotivasi siswa dapat menumbuhkan minat belajar siswa, dengan

¹² Hamzah B Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) Hal. 1

¹³ Udin Syaefudin Saud, *starategi pemebeajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) Hal 57

tumbuhnya minat belajar siswa maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Dengan diberikan motivasi juga mempermudah guru untuk menyampaikan bahan pengajaran karena minat belajar siswa sudah tumbuh.

3) Menciptakan kondisi awal pembelajaran

Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya :

- a. Menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa.
- b. Menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan teknik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk berkreasi dalam belajar dan mengembangkan keunggulannya yang dimilikinya.

Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Jika kelas sudah terkondisikan maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan suasana kelas menjadi nyaman.

a. Tahap Instruksional

1. Menyampaikan bahan materi

Pokok materi tersebut dapat diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya. Sudah barang tentu pokok materi tersebut sesuai dengan silabus dan tujuan pengajaran, sebab materi bersumber dari tujuan.

Berkenaan dengan isi pesan materi meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang diantara unsur-unsur yang dikaitkan dan penggunaan hukum, rumus atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam penyampaian materi guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dan dalam menyampaikan materi disertai dengan contoh yang ada kaitannya dengan materi. Materi juga harus dilihat dari tujuan pelajaran. Materi yang disampaikan diambil dari buku dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru. Interaksi di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan baik oleh guru sendiri, oleh guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa.

Materi pokok yang disampaikan bertujuan agar siswa memperoleh gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya pada pertemuan itu. Hal ini juga akan mempermudah guru dalam penyampaian bahan materi karena siswa sudah memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya.

Dalam penyampaian bahan pelajaran ada istilah EEK (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi). Uki Ahmad mengungkapkan pendapatnya bahwa pengertian EEK adalah sebagai berikut :

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan siswa mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi siswa, selain itu untuk guru berinteraksi dengan siswa sehingga siswa aktif, mendorong siswa mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan dan laboratorium (sesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran).

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru mendorong siswa membaca dan menulis hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengarkan pendapat untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan dan kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaboratif, membiasakan siswa membaca dan menulis, menguji prediksi atau

hipotesis, menyimpulkan bersama dan menyusun laporan atau tulisan, menyajikan hasil belajar.

c) Konfirmasi

Dalam ini guru memberikan umpan balik terhadap hasil siswa melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang guru kuasai, menambah informasi yang seharusnya siswa kuasai, mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar siswa lebih bermakna. Setelah memperoleh keyakinan, maka siswa dalam mengerjakan tugas-tugas untuk menghasilkan produk belajar yang kongkrit dan kontekstual. Guru membantu siswa menyelesaikan masalah dan menerapkan ilmu dalam aktivitas yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Memberi Contoh

Pada setiap materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap materi yang telah dibahas. Demikian penilaian tidak

hanya pada akhir saja, tetapi juga pada saat pengajaran berlangsung.

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa pada saat memberikan atau menyampaikan materi sebaiknya diberikan contoh yang nyata agar tingkat pemahaman siswa meningkat pula. Dalam memberikan contoh juga sebaiknya diberikan contoh0contoh yang konkrit sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan contoh harus spesifik, jelas dan konkret. Temukan contoh situasi yang tepat dan cocok dengan pengalaman peserta didik. Pemberian contoh yang bervariasi baik yang dikerjakan oleh guru ataupun yang diminta anak didik, membuat penjelasan lebih menarik dan lebih efektif¹⁴.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam menjelaskan sebaiknya diberikan contoh-contoh yang spesifik, jelas dan konkret. Dengan pemberian contoh yang sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) Hal.137

Waktu guru menjelaskan didepan kelas harus berusaha menunjukkan benda-benda yang asli. Bila mengalami kesukaran boleh menunjukkan model, gambar, benda tiruan atau menggunakan media lainnya seperti radio, tape recorder, TV dan lain sebagainya. Dengan penggambaran tersebut maka siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru karena diberikan contoh-contoh yang nyata.

Pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan dengan memberikan contoh akan mempermudah siswa dalam memahami materu yang disampaikan oleh guru. Contoh yang diberikan sebaiknya yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menggunakan Alat atau Media Pengajar

media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa banyak ragamnya ada bermacam-macam. Pada umumnya gurulah sumber utamanya yan memberikan stimulasi kepada siswa agar belajar, akan tetapi di samping guru masih ada lagi berbagai macam media lainnya seperti benda-benda, demonstrasi, model, bahasa tertulis, gambar-gambar, film, dab televisi, mesin belajar.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa bermacam-macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menstimulus siswa, tetapi sumber utama yang menstimulus siswa adalah guru. Dalam pembelajaran, media digunakan sebagai penyampai pesan atau materi yang akan diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan pesan atau materi mudah diterima oleh siswa.

Fungsi media pembelajaran dalam proses mengajar adalah untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik, mengatasi ruang, waktu, dan daya indera ; menghilangkan sikap pasif pada subjek belajar, membangkitkan motivasi pada subjek belajar.

Media pembelajaran sangat diperlukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran akan mempermudah penyampaian pesan yang guru inginkan sehingga siswa dapat memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Memberi Kesempatan Kepada Siswa Untuk Terlibat Secara Adil

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran guru perlu menunjukkan sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban

siswa. Sikap dan gaya guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan dan posisi badan menampakkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasan.

5. Memberi Penguatan

Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penguatan dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk mengulang perbuatan atau tingkah laku yang sudah dilakukan.¹⁵

Prinsip-prinsip penggunaan memberi penguatan yaitu :

- a. Kehangatan dan antusiasan
- b. Kebermaknaan
- c. Menghindari respon yang negatif
- d. Penguatan pada perorangan
- e. Penguatan pada kelompok siswa
- f. Penguatan yang diberikan secara segera
- g. Penguatan yang diberikan secara variatif

¹⁵ E. Mulyasa, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) Hal. 77

6. Menyimpulkan Pelajaran

Kesimpulan ini di buat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis di papan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan pada siswa.

b. Tahap Evaluasi dan Tindak Lnjut

1) Memberi Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran.

2) Memberi Tindak Lnjut

Guru dapat memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR). Pada umumnya pekerjaan rumah dipandang sebagai unsur yang penting dalam pengajaran. Hasil belajar siswa banyak ditentukan hingga manakah ia melakukan pekerjaan rumahnya dengan baik dan jujur. Fungsi pekerjaan rumah yang terpenting ialah mendorong anak belajar sendiri.

Pekerjaan rumah diberikan haruslah sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, diharapkan dengan diberikannya tindak lanjut maka pemahaman siswa akan bertambah.

a. Penilaian Keterampilan Proses Belajar Mengajar

Penilaian keterampilan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

a. Mulai pelajaran

- 1) Menyampaikan bahan pengait atau bahan apresepsi
- 2) Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar

Untuk butir ini perlu dilibatkan empat cara memotivasi berikut :

- a) Memberitahukan tujuan pembelajaran
- b) Memberikan gambaran-gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan
- c) Memberikan gambaran umum tentang inti bahan pelajaran
- d) Memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan
- e) Mengemukakan kegiatan-kegiatan yang menarik.

b. Mengelola kegiatan inti

- 1) Menyampaikan bahan

Untuk butir ini perlu diperhatikan empat ciri berikut :

- a) Bahan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang

- b) Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat
 - c) Penyampaian sistematis
 - d) Bahasanya jelas dan benar mudah dimengerti oleh siswa
- 2) Memberi contoh
- 3) Menggunakan alat/media pengajaran

Untuk butir ini perlu diperhatikan ciri-ciri berikut :

- a) Cara penggunaannya tepat
 - b) Membantu pemahaman siswa
 - c) Sesuai dengan tujuan
 - d) Jenisnya bervariasi (lebih dari satu)
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif
- a) Jenis keterlibatan siswa bervariasi
 - b) Sesuai dengan tujuan
 - c) Dapat dikerjakan semua oleh siswa
 - d) Sebagian besar alat semua siswa terlibat.
- 5) Memberi penguatan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat ciri berikut :

- a) Jenis penguatan bervariasi
- b) Diberikan pada waktu yang tepat
- c) Sebagian besar atau semua perbuatan baik diberikan penguatan.
- d) Cara memberikannya wajar, tidak berlebihan

c. Mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas belajar

1) Mengatur penggunaan waktu

Untuk butir ini perlu diperhatikan empat ciri berikut :

- a) Sebagian kecil waktu (10 Menit) digunakan untuk pendahuluan
- b) Sebagian besar waktu digunakan untuk kegiatan inti
- c) Sebagian kecil waktu (5-10 Menit) digunakan untuk mengakhiri pelajaran
- d) Pelajaran diakhiri tepat pada waktunya

2) Mengorganisasi siswa

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan ciri berikut :

- a) Pengorganisasian bervariasi
- b) Sesuai dengan jenis kegiatan
- c) Sesuai dengan ruangan
- d) Cara mengaturnya lancar

3) Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan ciri-ciri berikut :

- a) Fasilitas belajar sudah disiapkan sebelum pelajaran dimulai
- b) Cara pembagiannya adil
- c) Waktu penggunaan dan pembagiannya tepat
- d) Penempatan sesuai dengan ruangan yang tersedia.

d. Melaksanakan penilaian selama proses dan hasil belajar

Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar

berlangsung :

- 1) Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung
- 2) Pertanyaan atau tugas yang diberikan tepat untuk menguji penguasaan siswa terhadap topik yang sedang dibahas.
- 3) Jawaban atau tugas yang dikerjakan oleh siswa diberi balikan langsung, baik oleh guru ataupun melalui tanggapan siswa
- 4) Perbaikan didiskusikan bersama

e. Mengakhiri pelajaran

- 1) Menyimpulkan pelajaran
- 2) Memberi tindak lanjut

Untuk butir ini perlu diperhatikan ciri-ciri berikut :

- a) Tindak lanjut yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas atau dengan lanjutannya
- b) Tindak lanjut yang diberikan bersifat meningkatkan penguasaan siswa
- c) Diberikan dengan bahasa yang jelas dan benar
- d) Tindak lanjut merupakan kesepakatan guru dan siswa

2. Keterampilan Dasar mengajar

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.

Pada saat membuka pelajaran guru dapat memastikan apakah siswa sudah siap menerima pelajaran atau masih belum siap. Guru dapat mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum membuka pelajaran agar pelajaran dapat tersampaikan dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Tujuan pokok membuka pelajaran adalah untuk :

- a. Menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan.
- b. Menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar

2. Keterampilan Menutup pelajaran

Menutup pelajaran sebaiknya guru mengulangi kembali hal-hal yang dianggap penting, atau kunci bahan pelajaran yang diberikan. Hal ini dapat diberikan setiap saat selesai memberikan konsep ataupun pada akhir pelajaran.

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam menutup pelajaran guru dapat menuntun siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Berikan kesempatan tersebut kepada siswa terlebih dahulu setelah itu guru yang membenarkan, agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Tujuan keterampilan menutup pelajaran yaitu untuk :

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.
 - b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada siswa.
 - c. Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajari.
3. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan hubungan antara satu bagian

dengan bagian yang lainnya, misalnya sebab dengan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Guru diharapkan dapat menjelaskan materi dengan jelas, bahasanya baku dan mudah dicerna oleh siswa. Dengan itu siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dan dapat memahami apa yang guru sampaikan kepada siswa. Guru juga harus bisa memusatkan perhatian siswa ke pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan memberikan penjelasan ialah :

- a. Membimbing siswa untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi dan prinsip-prinsip secara obyektif dan bernalar.
 - b. Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
 - c. Untuk mendoat balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasu kesalahpahaman mereka.
 - d. Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.
4. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya adalah setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa. Cara untuk mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh karena itu, seorang guru

hendaklah berusaha agar memahami dan menguasai penggunaan keterampilan bertanya.

Guru perlu mengamati kesiapan siswa pada saat mengajukan pertanyaan, jangan menunjuk siswa yang belum siap karena akan menurunkan mental siswa di depan teman-temannya. Berikan kesempatan siapa siswa yang bersedia menjawabnya. Bila ada jawaban yang salah guru diharapkan jangan langsung menyalahkan, tuntunlah siswa untuk dapat menjawab dengan benar.

Dalam proses belajar mengajar bertanya memainkan peran penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu :

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

5. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Penguatan yang guru berikan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dengan diberikannya penguatan akan menumbuhkan semangat belajar siswa dan motivasi siswa.¹⁶ Tujuan keterampilan memberi penguatan yaitu :

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan diberikan secara selektif.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
- d. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2005) Hal.118

- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang berbeda dan pengambilan inisiatif yang bebas.

6. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Media pembelajaran sangat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar karena pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh siswa melalui media pembelajaran.

Tujuan kerampilan menggunakan media pembelajaran yaitu :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Memperlancar jalannya proses pembelajaran.
- d. Menimbulkan kegairahan belajar.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan.
- f. Memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang

informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa dalam menentukan kelompok kecil guru harus melihat kemampuan masing-masing siswa. Guru dapat membuat kelompok yang heterogen agar siswa yang satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang akan dikerjakannya.

Tujuan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu :

- a. Siswa dapat memberi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan oleh mereka.
- b. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi.
- c. Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

8. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif.

Kelas yang dikelola dengan baik akan membantu proses belajar mengajar karena kelas yang terkondisikan akan lebih mudah dalam penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan kondisi kelas yang baik maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan keterampilan mengelola kelas yaitu :

- a. Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- b. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- c. Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dnegan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

9. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Untuk itu sebagai guru perlu melatih diri agar menguasai keterampilan tersebut.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar bila guru dalam proses belajar tidak menggunakan variasi maka akan

membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa.

Variasi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan karena terkadang siswa mengalami kebosanan jika dalam pembelajaran tidak ada variasi. Dengan variasi kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menarik lebih menyenangkan.

Tujuan dan manfaat keterampilan mengadakan variasi yaitu :

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru
- c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar lebih baik.
- d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

10. Keterampilan Mengajar Perorangan dan Perkelompok Kecil

Secara fisik pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yakni berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perorangan. Ini tidak berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seorang siswa jasa

sepanjang waktu belajar. Guru menghadapi banyak siswa yang terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Tujuan keterampilan mengajar perorangan yaitu :

- a. Memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada siswa
- b. Mengembangkan daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif.

Tujuan keterampilan mengajar kelompok kecil yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dinamika kelompok
- b. Memberi kesempatan memecahkan masalah untuk berlatih memecahkan masalah dan cara hidup secara rasional dan demokratis.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong.

3. Empat Kompetensi Guru

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab IV Pasal 10 menjelaskan bahwa "kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui profesi.

Empat kompetensi guru sebagaimana diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Evaluasi proses dan hasil belajar
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus benar-benar mampu dan menguasai dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran. Guru harus menguasai dan melaksanakan setiap bagian-bagian yang telah dijelaskan diatas. Dengan demikian maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup :

- a. Berakhlak mulia
- b. Arif dan bijaksana
- c. Mantap

¹⁷ Jamal ma'mur Asmani , *Kompetensi Dasar Guru*, (Bandung : Alfabet , 2009) Hal. 43

- d. Berwibawa
- e. Stabil
- f. Dewasa
- g. Jujur
- h. Mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- i. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
- j. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.¹⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus menguasai sekurang-kurangnya 10 kepribadian yang telah disebutkan di atas. Dengan guru memiliki kepribadian tersebut maka guru akan menjadi suru tauladan bagi siswa.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan ppeserta didik, sesama pendidik, tenaga kerja pendidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik.

¹⁸ *Ibid*, Hal. 44

- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- e. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru juga harus pandai bersosial dengan masyarakat. Dengan guru mudah untuk bersosial maka guru akan mudah untuk berkomunikasi dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kerja pendidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu teknologi dan seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguatan :

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampunya.
- b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampu.¹⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru juga harus menguasai pengetahuan bidang ilmu teknologi dan seni. Selain itu guru

¹⁹ *Ibid*, Hal. 55

juga harus menyampaikan pelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku seperti yang telah dijelaskan diatas.

4. Kerangka Berpikir

Mengajar adalah usaha mewariskan kebudayaan dan ilmu pengetahuan kepada anak yang kita didik berupa pengalaman-pengalaman untuk menambah wawasan anak yang kita didik. Dalam mengajar guru harus mengetahui karakter siswa, selain itu guru juga harus melaksanakan pembelajaran dengan seefektif mungkin agar dalam mengajar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Saat mengajar guru harus dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan membangkitkan perhatian siswa.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam serangkaian perbuatan yang berlangsung secara mendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar selain menyampaikan materi guru juga mempunyai tugas membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar bagi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Mengelola kegiatan awal
 - a. Menyampaikan bahan pengait atau bahan apresepsi.
 - b. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Mengelola kegiatan inti
 - a. Menyampaikan bahan.
 - b. Memberi contoh.
 - c. Menggunakan alat/media pengajar.
 - d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.
 - e. Memberi penguatan.
 - f. Mengatur penggunaan waktu.
 - g. Mengorganisasi siswa.
3. Mengelola kegiatan akhir
 - a. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.
 - b. Menyimpulkan pelajaran.
 - c. Memberi tindak lanjut

Dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai langkah-langkah dalam setiap kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini ditujukan agar siswa tidak merasa bingung jika dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara runtut sesuai dengan langkah-langkahnya. Dengan demikian akan mempermudah dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberhasilan yang harus dimiliki setiap calon guru salah satunya adalah kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan pendidikan guru, maka perlu ada semacam instrumen penilaian yang dapat mengungkapkan aspek-aspek keterampilan yang sifatnya dasar dan umum. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang

bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 19 Kota Bengkulu.

B. Metode Tugas

1. Pengertian Metode Tugas

Metode tugas adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic, sebab pada saat yang sama terjadi antara pendidik dan murid. Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.²⁰

Sedangkan metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan pelajar-pelajar untuk mengadakan tanya jawab tentang isi materi pelajaran, dengan dipandu oleh pendidik. Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada siswa untuk dilaksanakan dengan baik. Latihan itu diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang

²⁰ Zakia Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hal. 298.

didasarkan kepada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas tersebut sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat diberikan secara perorangan atau kelompok.²¹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode pemberian tugas adalah merupakan jenis atau cara penyajian bahan pelajaran dengan menegaskan peserta didik untuk mengadakan tanya jawab. Dalam kaitanya dengan metode ini, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran yang bertujuan untuk memeperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran. Tanya jawab dikelas dapat dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Jika dipandang peserta didik belum memahami etika tanya jawab, maka haru dipandu oleh pendidik. Namun jika peserta didik udah memahami prosedur atau tata caranya maka pendidik dapat melepaskan peserta didik membentuk kelompok-kelompok.

Metode tugas ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bila mana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakanya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman

²¹ Nurjanna, "Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat" dalam *JURNAL KREATIF TADULAKO ONLINE*, (Semarang: Universitas Tadukalo: dan Penerbit Indonesia Publication Index [IPI]) Vol. 4 No.8/Januari 2015, h. 138.

mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

2. Kriteria Pemberian Tugas

Adapun kriterian dalam pemberian tugas yaitu :

- a. Murid diberi tugas mempelajari bagian dari suatu buku teks, baik secara kelompok atau secara perorangan, diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya kemudian murid yang bersangkutan mempertanggung jawabkannya.
- b. Murid diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih mereka dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik.
- c. Murid diberi tugas untuk melaksanakan eksperimen, dengan tujuan memberikan pengalaman yang berguna sehingga timbul keterampilan.
- d. Murid diberi tugas melaksanakan proyek, dengan tujuan agar murid-murid membiasakan diri bertanggung jawab terhadap penyelesaian suatu masalah, yang telah disediakan dan bagaimana mengolah selanjutnya.

3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tugas

1. Kelebihan Metode Tugas

Metode resitasi mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru, karena perbedaan

individual anak, tugas diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedang yang lain merasa mudah menyelesaikan tugas itu dan apabila tugas sering diberikan maka ketenangan mental pada siswa terpengaruh. Pengajaran klasikal cenderung untuk menyesuaikan cara kecepatan mengajar terhadap ciri-ciri umum di kelas itu. Hal tersebut menjadi sulit diikuti oleh kelompok yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Dengan metode tugas setiap peserta didik dapat bekerja menurut tugas dan tempo belajarnya masing-masing.

Metode pemberian tugas digunakan untuk melatih aktivitas, kreativitas, tanggung jawab dan disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini penting karena dalam kegiatan pengajaran tidak selamanya peserta didik mendapat pengawasan dari guru. Dan selain itu peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih diri bekerja secara mandiri, karena metode tugas dapat merangsang daya pikir peserta didik sehingga peserta didik merasa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Adapun kelebihan metode tugas adalah :

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individualataupun kelompok.

- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

2. Kekurangan Metode Tugas

Metode tugas sama dengan metode lainnya mempunyai kekurangan-kekerungan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaannya perlu dipadukan dengan metode lainnya.

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, akan jarang yang akan mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

4. Syarat-syarat Metode Pemberian Tugas

Dalam metode pemberian tugas guru (pendidik) harus mengetahui beberapa syarat dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh murid yang akan diberi tugas, yaitu :

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
- b. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- c. Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
- d. Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

5. Langkah-langkah Metode Tugas

Metode tugas yaitu pemberian tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainya. Jenis-jenis tugas sangat banyak tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, menyusun laporan, dan tugas di laboratorium. Metode tugas merupakan implementasi dari beberapa strategi pembelajaran tergantung kepada jenis tugas yang diberikan guru kepada peserta didiknya, sehingga dalam tugas tertentu bisa masuk dalam

strategi belajar tuntas, strategi pembelajaran inkuiri, maupun strategi pembelajaran dengan modul.

Langkah-langkah menggunakan metode tugas yaitu :

a. Fase pemberian tugas

1. Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai.
2. jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
3. sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
5. sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah pelaksanaan tugas

1. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
2. Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.
3. Dusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri.
4. Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase Pertanggung jawaban Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah :

1. Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
2. Ada tanya jawab dan diskusi.

3. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes dan nontes atau cara lainya.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah metode tugas adalah guru harus memahami langkah-langkah dalam pemberian tugas, dan memperhatikan kelemahan dan kelebihan metode tugas yang akan diberikan kepada siswa agar tugas yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan petunjuk yang diberikan oleh guru dan dipertanggung jawabkan oleh siswa dengan baik. Guru harus mengoreksi setiap tugas yang telah diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah di berikan.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang

²² Syaiful dan Aswan Zain, *Starategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
Hal.67

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam senagau usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

Sedangkan menurut A.Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam ; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam – subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

a. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

1. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- (1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa
- (2) Dasar struktural/Konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- (3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, DIPERKUAT OLEH Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. 11/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

3. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia tidak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa : semua manusia didunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

1. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan lebih

lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. **Penanaman nilai** sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
3. **Penyesuaian mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. **Pengajaran**, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (Alam nyata dan nir – nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.

Feisal berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam memainkan fungsi Agama Islam di sekolah :

1. Pendekatan nilai universal (makro) yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum.
2. Pendekatan Meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetensi pada anak.
3. Pendekatan Ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai agama islam.
4. Pendekatan makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai profesional yang mampu mengemukakan ilmu teori, infoemasi, yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan rasanya penulis perlu mengutip ungkapan Breiter, bahwa “Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Apa yang dapat anda lakukan bermacam-macam cara, anda kemungkinan dapat dengan cara mengajar dia, anda dapat bermain dengannya, anda dapat mengatur lingkungannya, anda dapat menyensor nonton TV, atau anda dapat memberlakukan hukuman agar dia jauh dari penjara”.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup didunia bagi anak didik yang kemudia akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat kelak.

4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah SWT pancaindera, pikiran dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar

terlebih dahulu. Menegnai pentingnya belajar menurut A.R. Shaleh & Soependi Soeryadinata “Anak menusia tumbuh dan berkembang, baik pikiran, rasa, kemauan, sikap dan tingkah lakunya. Dengan demikian sangat pital adanya faktor belajar.”

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang saleh yang senantiasa membawa haru, nama orang tuanya, karena anak yang baik merupakan kebanggan orang tuas, baik buruknya kelakuan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Juga anak yang saleh yang sentiasa mendoakan orang tuanya merupakan amal baik bagi orang tua yang akan mengalir terus menerus pahalanya walaupun orang itu sudah meninggal dunia sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw : “ jikalau manusia itu sudah meninggal dunia, maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga macam : yaitu, Shadaqah Jariyah (yang mengalir krmanfaatannya) ilmu yang dimanfaatkan, dan anak yang soleh (yang baik kelakuannya) yang senantiasa mendoakan terhadap orang tuanya (untuk keselamatan dan kebahagiaan orang tuanya).”

Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah maupun pendidikan di masyarakat.

Jadi, pendidikan agama islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama

si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Lapangan pendidikan agama islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi meliputi :

1. *Tarbiyah jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang mewujudkan menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
2. *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdasakan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
3. *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupa praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki/melaksanakan akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan tugas utama Rasulullah Muhammad SAW diutus ke dunia ini dalam rangka menyempurnakan akhlak sebagaimana sabdanya :

“aku diutus (oleh Tuhan) untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia.” (HR.Ahmad)

Demikian pula dalam ajaran Islam, akhlak merupakan ukuran/barometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang sebagaimana sabdanya :

“ sesempurna- sempurna orang mukmin imannya ialah yang lebih baik akhlaknya.”(HR.Turmudzi)

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan Islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik.

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya itu, jelaskan bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlak ulkarimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.²³

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan. Maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini suda ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Tutut Jati Marheni, Sri Wening 09513242011	Pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas (Resitasi) jenis LKS untuk pencapaian hasil praktek pembuatan fragmen golbi dalam mata pelajaran mulok di MTs Padureso Kebumen	Terletak pada jenis LKS untuk pencapaian hasil praktek pembuatan fragmen golbi dalam mata pelajaran mulok di MTs Padureso Kebumen, sedangkan peneliti penggunaan metode tugas pada	Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutut yaitu sama-sama menggunakan metode tugas

²³ Ibid., Hal. 87

			masa pandemi Covid-19 di SMPN.19 Kota Bengkulu	
2	Feris Lisatania 1398491	Pelaksanaan pembelajarn PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara	Terletak pada SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Utara, sedangkan peneliti di SMPN 19 Kota Bengkulu pada masa pandemi Covid-19	Sama-sama mengangkat judul tentang Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode tugas.
3	Laras Kristia Ningsih 210160066	Kejenuhan belajar masa pandemi Covid-19 di SMTA Kedur Indramayu	Terletak pada kejenuhan siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu, sedangkan peneliti pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu	Sama-sama mengangkat tentang pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

```

graph TD
    A[Pelaksanaan Pembelajaran] --> B[Metode Tugas]
    A --> C[Pembelajaran PAI]
    B --> D[Siswa/i SMPN 19 Kota Bengkulu]
    C --> D
  
```

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Uraian diatas, dengan melihat fenomena yang ada maka, prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tugas pada mata pelajaran Pai.

Gambar.2.1

Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penulisan skripsi ini peneliti melakukan penelitian lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mendeskriptifkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik populasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 19 Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 sampai dengan 03 Mei 2021.

Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Kota Bengkulu informan penelitian, yaitu : Guru Penanggung Jawab Pendidikan Agama Islam (Bapak Eki dan Ibu Endang) dan Siswa (Siska, Naufal dan Tasya).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Dalam pengambilan data, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi (Observation) atau pengamatan merupakan satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁴ Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati siswa dalam proses pengumpulan tugas di SMPN 19 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi.²⁵

Wawancara adalah proses percakapan antara dua orang atau lebih.

Penelitian ini untuk memperoleh informasi dari informan. Penelitian

²⁴ Ending Widi Winarni, Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK,R&D, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018) Hal. 158

²⁵ Bugin burhan, Metodologi penelitian kualitatif (Jakarta : Rajawali Perss, 2008) Hal. 155

melakukan wawancara secara terbuka pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok subjek penelitian untuk dijawab.

Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis melakukan wawancara kepada guru penanggung jawab pelajaran PAI. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang secara garis besar daftar pertanyaan telah penulis tetapkan. Sedangkan untuk mengembangkan pertanyaan dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai tujuan dan proses pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode Tugas pada masa pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip yang termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah peneliti tersebut. Kegunaan metode untuk memperoleh data portofolio yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas pada masa pandemi covid-19, dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun yang terdapat di dalamnya.²⁶

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat perolehan dari pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini, teknik

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006)Hal. 185

dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa data tertulis antara lain dapat juga data jumlah siswa dan kegiatan pembelajaran serta data gambar yang diperlukan selama penelitian.

D. Teknik Keabsahan Data

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

3. Trianggulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Penguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,

observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada pendekatan kualitatif ini berbeda dengan analisis data pada pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada akhir kegiatan setelah data terkumpul semuanya. Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian, peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen atau pemeriksaan keabsahan data secara kontinu.²⁷

²⁷ Hanurawan Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) Hal.400

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 19 Kota Bengkulu

Sekolah menengah pertama Negeri 19 Kota Bengkulu pada awalnya bernama sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP) 19 yang berdiri pada tahun 1997. Pada tahun 1997 ini SLPTN 19 Bengkulu belum ada DIK berarti semua anggaran belum ada. Sejak tahun 1996/1997 SLPTN. 19 dibiayai oleh BP. 3 SLPTN 19. SK Penegerian baru keluar pada bulan juni 1997 dengan SK. Nomor. 107/0/97 tanggal 16 mei 1997 diresmikan oleh kakanwil pendidikan prov. Bengkulu pada tanggal 2 Agustus 1997 sejak penegerian itulah tahun berikutnya anggaran baru ada dan sekola berjalan normal.

Tabel 4.1
Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH	
Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU
NPSN	10702478
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Sukamaju
RT / RW	7 / 2
Kode Pos	38215
Kelurahan	Padang Serai
Kecamatan	Kec.Kampung Melayu
Kabupaten / Kota	Kota Bengkulu
Provinsi	Prov. Bengkulu
Negara	

Posisi Geografis	Indonesia
	-3.907371
	102.320106
Data Perlengkap	
SK Pendirian Sekolah	: 167 / 0 / 1997
Tanggal SK Pendirian	: 1997 - 05 - 16
Status Kepemilikan	: Pemerintahan Pusat
SK Izin Operasional	: 167 / 0 / 1997
Tgl SK Izin Operasional	: 1997 - 05 - 16
Kebutuhan Khusus Dilayani	:
Nomor Rekening	: 101 – 02. 01. 15710 - 3
Nama Bank	: BENGKULU
Cabang KCP/Unit	: PS - PANORAMA – 101
Rekening Atas Nama	: SMPN 19
MBS	: Tidak
Luas Tanah Milik (m2)	: 12285
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
Nama Wajib Pajak	: SMP Negeri 19
NPWP	: 002445278311000
Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: 085267164519
Nomor Fax	:
Email	: Smp19kotabengkulu@gmail.com
Website	:
Data Periodik	
Waktu penyelenggaraan	Pagi / 6 Hari
Bersedia menerima Bos	Ya
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik (watt)	7700
Akses internet	Telkomsel Flash
Akses internet alternatif	Telkomsel Flash
Sanitasi	
Kecukupan Air	Cukup
Sekolah memproses air sendiri	Tidak
Air minum untuk siswa	Tidak Disediakan
Mayoritas siswa membawa air minum	Ya
Jumlah toilet berkebutuhan khusus	0
Sumber air sanitasi	Ledeng / PAM
Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Ada Sumber Air
Tipe jamban	Leher angsa (toilet duduk / jongkok)
Jumlah tempat cuci tangan	22
Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
	8

Jumlah jamban dapat digunakan	0
Jumlah jamban tidak dapat digunakan	

a. Nama-nama kepala sekolah sejak berdiri hingga sekarang.

Sejak berdiri SMP Negeri 19 Kota Bengkulu mengalami pergantian

Kepala Sekolah sebanyak sepuluh kali, yang dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.2

Nama-nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Yuhani,SH	Periode 1996-1997
2	Dra. Rosnely	Periode 1998-2000
3	Syarkati,SPd	Periode 2000-2002
4	Drs. Kadariah Bais	Periode 2002-2007
5	Damiri, SE	Periode 2007-2009
6	Hasan Nurdin, S.Pd	Periode 2010-2012
7	Mukhtarimin, S.Pd	Periode 2012-2013
8	Drs. Suganda	Periode 2013-Agustus 2013
9	M.Anshor, SPd	Periode Agustus 2013-Februari 2017
10	Zulfar Arifin, SE.S.Pd	Periode Februari 2017-Sekarang

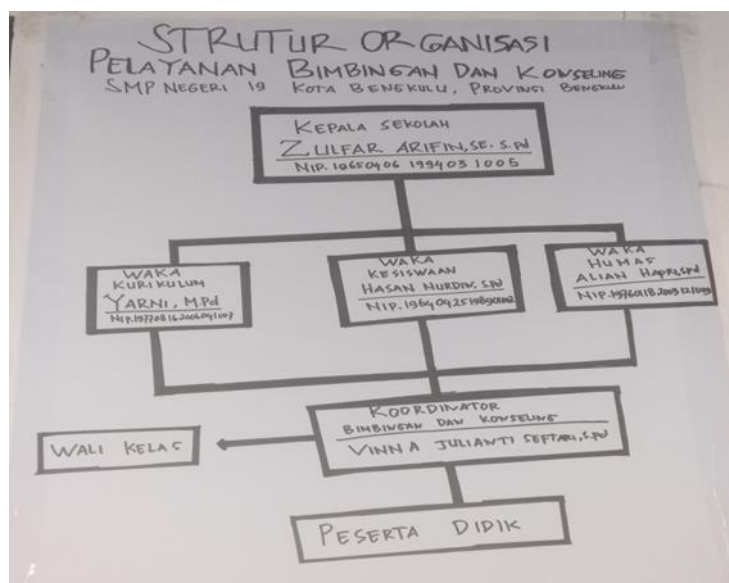
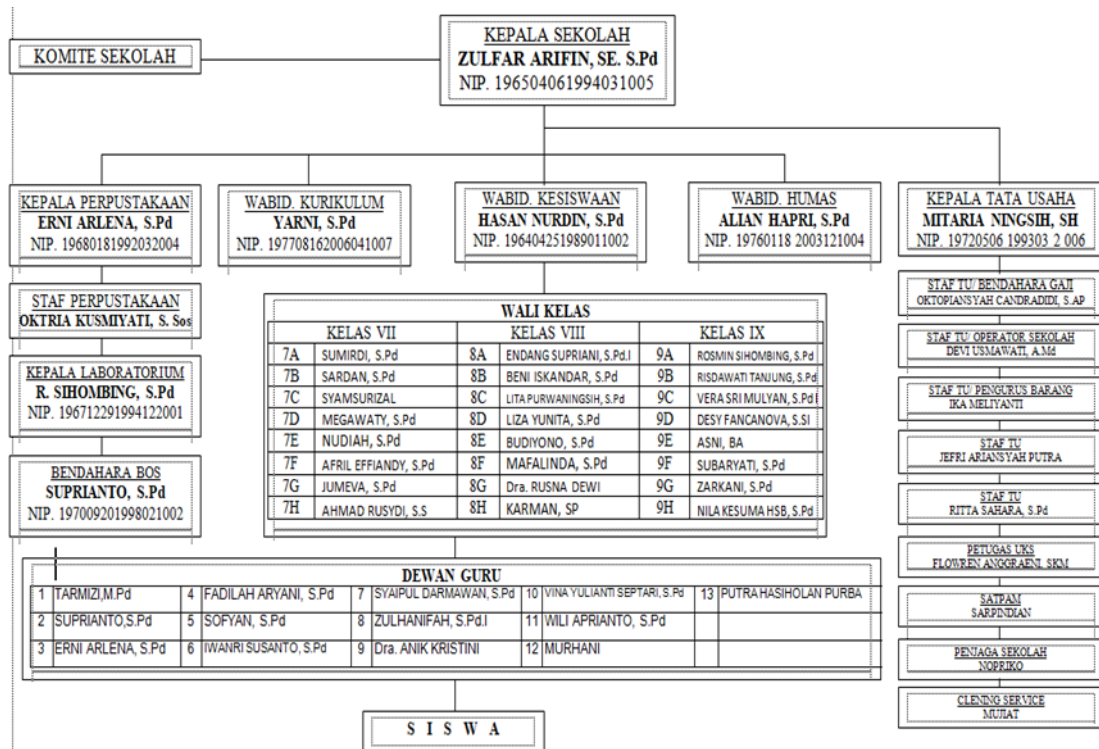
b. Visi Dan Misi Lembaga

“Terwujudnya pendidikan ilmu pengetahuan teknologi yang terampil, berseni, berbudaya dan relegius dalam menghadapi pasar bebas”.

- a. Menumbuhkan kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kreatif dalam bertindak.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Melaksanakan kecakapan hidup (life skill) yang terampil dalam menghadapi ketidakmampuan anak dan orang tua dalam melanjutkan sekolah di era bebas.
- d. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, disiplin, suka bekerja keras, gemar membaca dan menulis dan peduli lingkungan bersih.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stade holders).
- f. Menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah pentingnya budaya yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, asri, nyaman, bersih, kreatif, aman, teduh dan suasana menyenangkan dengan rasa kekeluargaan

yang tinggi dengan solidaritas berbangsa beragama yang tinggi tanpa memandang suku bangsa ras dan agama.

- g. Menciptakan budaya berbangsa dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan lingkungan masyarakat.



Tabel 4.3
Guru Menurut Status Kepegawaian

No	Nama Guru	NIP	Status kepegawaian
1	Zulfar Arifin, SE. S.Pd	196504061994031005	PNS
2	Rosmin Sihombing, S.Pd. M.T.Pd	196712291994122001	PNS
3	Erni Arlena, S.Pd	19680181992032004	PNS
4	Yarni, S.Pd	197708162006041007	PNS
5	Hasan Nurdin, S.Pd	196404251989011002	PNS
6	Alian Hapri, S.Pd	197601182003121004	PNS
7	Mitaria Ningsih, SH	197205061993032006	PNS
8	Suprianto, S.Pd	197009201998021002	PNS
9	Afril Effiandy	196404211990021001	PNS
10	Ahmad Rusydi	197608242006041006	PNS
11	Asni, BA	195912311992032012	PNS
12	Beni Iskandar	197806192003121005	PNS
13	Budiyono	196102031982041001	PNS
14	Defiyarti	197707172009032003	PNS
15	Desy Fancanova	198112192010012017	PNS
16	Endang Supriani	198309032010012013	PNS
17	Erni Arlena	196801281992032004	PNS
18	Fadila Aryani	198605092010012009	PNS
19	Hj. Zulfalinda	196606261991022002	PNS
20	Jumeva	197106022006042026	PNS
21	Karman	197501052010011007	PNS
22	Lindawati	197503102010012004	PNS
23	Lita Purwaningsih	198711052011012015	PNS
24	Liza Yunita	198309012010012017	PNS

25	Megawaty	198204242006042025	PNS
26	Mitaria Ningsih	197205061993032006	PNS
27	Nila Kesuma Hsb	197302071998012001	PNS
28	Nudiah	198111112008042001	PNS
29	Oktapiansyah Candradidi	197810051999091001	PNS
30	Risdawati Tanjung	197702122006042003	PNS
31	Rusna Dewi	196507062007012033	PNS
32	Sardan	196806051994031010	PNS
33	Subaryati	196107111983022002	PNS
34	Sumirdi	196711191992031001	PNS
35	Syamsurizal	196112071988031004	PNS
36	Tarmizi	196709251998011001	PNS
37	Vera Sri Mulyani Sembiring Pandia	197005181998012001	PNS
38	Zarkani	196203101984031006	PNS

Tabel 4.4

Nama-nama Guru Honor SMPN 19 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Status Kepegawaian
1	Anik Kristini	Guru Honor
2	Devi Usmawati	Tenaga Honor
3	Dwi Rafica Ayu	Tenaga Honor
4	Ika Meliyanti	Tenaga Honor
5	Iwanri Susanto	Guru Honor
6	Jepri Ariansyah Putra	Tenaga Honor
7	Linggadwi Pranata	Guru Honor
8	Mujiat	Tenaga Honor
9	Nasalia	Guru Honor
10	Nopriko	Tenaga Honor
11	Oktria Kusmiyati	Tenaga Honor

12	Ritta Sahara	Guru Honor
13	Saipul Darmawan	Guru Honor
14	Sarpindian	Tenaga Honor
15	Sofyan	Guru Honor
16	Vinna Julianti Seftari	Guru Honor
17	Warlan	Tenaga Honor
18	Yolanda Mahesa	Guru Honor
19	Zulhanifah	Guru Honor

Tabel 4.5

Perangkat Sekolah dan Pembelajaran SMPN 19 Kota Bengkulu

No	Perangkat Sekolah dan Pembelajaran	Ada/Tidak
1.	Administrasi Pembelajaran (kurikulum)	
	a. Buku Kurikulum	Ada
	b. RPP	Ada
	c. Daftar Rincian Minggu	Ada
	d. Program Semester	Ada
	e. Program Tahunan	Ada
	f. Silabus	Ada
	g. Buku Penilaian	Ada
	h. Daftar Nilai	Ada
	i. Program Evaluasi	Ada
2.	Administrasi Kelas	
	a. Daftar Hadir Siswa	Ada
	b. Papan Absen Harian	Ada
	c. Buku Mutasi Siswa	Ada
	d. Buku Tamu	Ada
	e. Jurnal Kelas	Ada
	f. Catatan Prestasi Siswa	Ada
	g. Buku Absen Guru	Ada

	h.	Denah Kelas	Ada
3.	Administrasi Personalia		
	a.	Standar Kepegawaian	Ada
	b.	Prosedur Kepegawaian	Ada

Tabel 4.6
Daftar Wali kelas SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

NO	NAMA/NIP	WALI KELAS
1.	Sumirdi, S.Pd	VII A
	NIP. 196711191992031001	
2.	Sardan, S.Pd	VII B
	NIP. 19680651994031010	
3.	Syamsurizal	VII C
	NIP. 196112071988031004	
4.	Megawaty, S.Pd	VII D
	NIP. 198204242006042025	
5.	Nudiah, S.Pd	VII E
	NIP. 198111112008042001	
6.	Afril Effiandy, S.Pd	VII F
	NIP. 196404211990021001	
7.	Jumeva, S.Pd	VII G
	NIP. 197106022006042026	
8.	Ahmad Rusdy, S.S	VII H
	NIP. 197608242006041006	
9.	Endang Supriani, S.Pd	VIII A
	NIP. 1983090320100112013	
10	Beni Iskandar, S.Pd	VIII B
	NIP. 197806192003121005	
11.	Lita Purwaningsih, S.Pd	VIII C
	NIP. 198711052011012015	

12.	Liza Yunita, S.Pd NIP. 198309012010012017	VIII D
13.	Budiyono, S.Pd NIP. 19610231982041001	VIII E
14.	Mafalinda, S.Pd NIP.	VIII F
15.	Dra. Rusna Dewi NIP. 196507062007012033	VIII G
16.	Karman, SP NIP. 197501052010011007	VIII H
17.	Rosmin Sihombing, S.Pd NIP. 196712291994122001	IXA
18.	Risdawati Tanjung NIP. 197702122006042003	IXB
17.	Vera Sri Mulyani NIP.197005181998012001	IX C
18.	Desy Fancanova, S.SI NIP. 198112192010011217	IX D
19.	Asni, BA NIP. 195912311992032012	IX E
20.	Subaryati, S.Pd NIP. 196107111983022002	IX F
21.	Zarkani, S.Pd NIP. 196203101984031006	IX G
22.	Nila Kesuma Hsb, S.Pd NIP. 197302071998012001	IX H

Table 4.7
Data Siswa Dari Kelas VII-IX SMPN 19 kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	15	17	32
2	VII B	17	15	32
3	VII C	19	13	32
4	VII D	20	12	32
5	VII E	21	11	32
6	VII F	19	13	32
7	VII G	14	18	32
Jumlah				224
1	VIII A	16	17	33
2	VIII B	16	16	32
3	VIII C	13	18	31
4	VIII D	17	24	31
5	VIII E	10	21	31
6	VIII F	15	15	30
7	VIII G	16	15	31
8	VIII H	13	18	31
Jumlah				250
1	IX A	16	17	33
2	IX B	16	16	32
3	IX C	13	18	31
4	IX D	17	24	31

5	IX E	10	21	31
6	IX F	15	15	30
7	IX G	16	15	31
8	IX H	13	18	31
Jumlah				250
Jumlah Total				724

Sumber: Tata Usaha SMPN 19 Kota Bengkulu Tahun 2021

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana strategi /langkah-langkah guru dalam pemberian tugas di SMPN 19 Kota Bengkulu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang peneliti peroleh yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas pada masa pandemi covid 19

Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru membuat variasi dan keagamaan dalam metode belajar. Metode belajar yang tidak tepat dengan materi juga akan membuat penerimaan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik menjadi terhambat.

Berdasarkan pendapat dari guru PAI yaitu Bapak Eki, yang menyatakan bahwa dalam menggunakan metode tugas ini perlu ada

langkah-langkah yang harus diikuti agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Langkah-langkah dalam pemberian tugas adalah :

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan :

1. Tujuan yang akan dicapai
2. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
3. Sesuai dengan kemampuan peserta didik
4. Ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.

b. Langkah Pelaksanaan tugas

1. Diberikan bimbingan oleh guru
2. Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya
3. Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri
4. Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis

c. Fase Pertanggungjawaban Tugas

Hal yang perlu diperhatikan adalah :

1. Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
2. Ada tanya jawab dan diskusi
3. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik sama seperti penilaian biasanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian tugas dan jenis tugas yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan materi tugas yang baik dan tidak membosankan cocok untuk peserta didik maka guru akan mudah menjelaskan dan peserta didik akan tertarik dan memperhatikan serta terlibat aktif dalam mengerjakan tugas. Serta dengan pemilihan jenis tugas seperti meringkas atau merangkum kepada siswa agar siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Setelah siswa membuat rangkuman, siswa tersebut diminta untuk membuat kesimpulan dari hasil rangkuman supaya siswa lebih paham materi yang diberikan oleh guru.

Dalam penggunaan metode tugas, siswa perlu diberikan pengawasan atau pemberian bimbingan dalam mengerjakan tugas, seperti pendapat yang dikatakan oleh bapak Eki, S.Pd yang menyatakan bahwa, pelaksanaan dan pengawasan dalam pemberian bimbingan harus dilakukan kepada siswa saat mengerjakan tugas. Misalnya, memberikan panduan atau bimbingan saat siswa menemui kesulitan pada tugas yang dikerjakan dan memberi dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat pada mereka dalam mengerjakan tugas.²⁸ Guru dituntut untuk sabar dan telaten dalam mengamati para siswa sembari menanamkan pada diri siswa bahwa tugas yang diberikan agar bisa dikerjakan atas kemampuannya sendiri dan tidak mengandalkan temannya (Orang Lain). Bagaimanapun hasilnya pekerjaan yang dikerjakan sendiri lebih bernilai dari pada pekerjaan hasil mencontek.

²⁸ Menurut eki (wawancara, 20 april 2021) pelaksanaan dan pengawasan dalam pemberian bimbingan harus dilakukan kepada siswa saat mengerjakan tugas

Pemberian tugas sebagai suatu metode pendidikan mempunyai kelebihan yang dapat merangsang daya pikir peserta didik untuk lebih aktif. Metode tugas sangat cocok dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran pendidikan agama Islam akan mudah diterapkan apabila peserta didik selalu mengikuti pelajaran sehingga tidak tertinggal materi.

Seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas VIIB yaitu Siska menyatakan bahwa setiap guru memberikan tugas dan menjelaskan bahwa ia selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan tugas yang akan diberikan supaya mudah dimengerti, dan jika belum paham ia akan bertanya kepada guru untuk menjelaskan kembali supaya bisa menyelesaikannya.²⁹

Sama dengan pendapat Naufal siswa kelas VIIE menyatakan bahwa ia selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan tugas yang akan diberikan supaya mudah dimengerti, dan jika belum paham ia bertanya kepada guru untuk menjelaskan kembali supaya bisa menyelesaikannya.³⁰

Pendapat lain dari siswa kelas VIID yaitu Tasya, juga mengatakan bahwa ia selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi tugas yang akan diberikan. Karena jika tidak memperhatikan nanti tidak paham dan tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru apalagi sekarang

²⁹ Wawancara siska siswa kelas VIIB

³⁰ Wawancara Naufal siswa kelas VIIE

belajar Daring melalui Grup Whatsapp jadi harus benar-bener menyimak penjelasan dari guru.³¹

Berdasarkan jawaban dari siswa tersebut, bahwa mereka selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi tugas. Ketika mereka belum mengerti atau paham mereka akan bertanya kembali kepada guru tentang penjekasan yang telah disampaikan oleh guru dan guru menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Tugas.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, Peneliti mendapat jawaban tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Dalam pemberian tugas PAI kepda peserta didik memang bukan merupakan kegiatan yang mudah apa lagi pada masa pandemi Covid-19. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dakan membentuk anak didik yang bertanggung jawab. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan

³¹ Wawancara Tasya siswa kelas VIID

membiasakannya. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh guru PAI yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas 1) pendidik, yang merupakan tenaga ahli dan profesional. Tugas pendidik adalah memberikan pengajaran dan bertanggung jawab dalam membentuk dan membimbing sikap dan tingkah laku peserta didik ; 2) Sarana dan Prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran ; 3) Buku-buku PAI, yang digunakan guru sebagai bahan dalam memberikan tugas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi metode tugas dalam pembelajaran PAI salah satunya yaitu adanya faktor pendukung seperti pendekatan belajar, sarana dan prasarana serta memiliki buku-buku PAI/Islami. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan membantu dalam pemberian metode tugas dalam pembelajaran PAI.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, jalan itu tidak selalu lurus dan mulus, pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SMPN 19 Kota Bengkulu juga menemukan beberapa penghambat, seperti yang dipaparkan oleh guru PAI yang menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan metode tugas dalam

pembelajaran PAI : 1) Kondisi tubuh, tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas belajar ; 2) latar belakang siswa, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan keagamaan pada anak, jika dalam keluarga menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak ; 3) Konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah/tidak fokus, seperti persoalan keluarga misal adanya pertengkaran orang tua dirumah, orang tua yang perhi ke luar negeri da sebagainya ; 4) Kondisi jaringan internet yang sering gangguan ; dan 5) Lingkungan belajar, seperti kondisi rumah yang berantakan, ada teman yang mengajak bermain, tidak pernah belajar, dan suka membuat onar dilingkungan rumah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam pembelajaran PAI dengan pemberian tugas yaitu : 1) latar belakang siswa, dimana siswa berasal dari keluarga yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga yang agamis dan ada keluarga nin agamis, ada orang tua yang selalu memperhatikan dan membiasakan belajar anak walaupun melalui Daring, ada pula orang tua yang acuh terhadap anak. Ini bisa berpengaruh terhadap siswa ketika mengikuti pembelajaran melalui Daring (DR), 2) Peserta didik mudah tidak fokus, contohnya siswa yang kurang tidur, dan berbagai masalah dalam keluarganya, misalnya pertengkaran antar orang tua ini berpengaruh terhadap sikap anak dalam belajar, dan 3) Kondisi jaringan Internet yang sering

gangguan atau tidak terdapat sinyal ini sangat berpengaruh terhadap belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini tanpa adanya internet atau sinyal siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran atau tidak dapat mengumpulkan tugas kepada guru, dan 4) Lingkungan belajar, seperti kondisi rumah yang berantakan, ada teman yang mengajak bermain, tidak pernah belajar, dan suka membuat onar dilingkungan rumah.

Dalam menggunakan suatu metode khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI menggunakan metode pemberian tugas sesuai dengan pernyataannya bahwa selain menggunakan metode ceramah dan bercerita guru menggunakan metode pemberian tugas sebagai salah satu langkah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam apalagi pada masa pandemi Covid-19 ini metode pemberian tugas ini sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dimana temanya disesuaikan dengan materi ajarnya atau sub tema yang dipelajari.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik lebih tetapi lebih dari itu yakni membina kepribadian peserta didik menjadi mandiri sehingga terciptalah kepribadian yang baik dan bisa bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan diatas, guru PAI menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar melalui daring pun apabila ada salah satu siswa

yang berlaku tidak baik dan membuat gaduh grup atau berbicara sendiri maka guru akan menegurnya, pemberian hukuman juga penekanannya pada pembelajaran PAI yaitu berupa didikan misalnya menulis ayat Al-Qur'an beserta artinya. Hal tersebut guru lakukan supaya siswa selalu bertanggung jawab dengan tugas yang telah guru berikan. Dimana dengan selalu mengerjakan tugas merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang tekun dan bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 19 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di SMPN 19 Kota Bengkulu, bahwa dengan pemberian tugas dan jenis tugas yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan materi tugas yang baik dan tidak membosankan cocok untuk peserta didik maka guru akan mudah menjelaskan dan peserta didik akan tertarik dan memperhatikan serta terlibat aktif dalam mengerjakan tugas pada masa pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dari hasil pertanggungjawaban siswa sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dengan menggunakan metode tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan ketuntasan belajar yang dicapai.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan metode tugas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui hasil observasi, yang diperoleh keadaan yang

menunjukkan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pemberian tugas sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

- c. Ketika guru menjelaskan materi tugas yang akan diberikan ada sebagai peserta didik yang belum jelas dan menanyakan ulang tentang tugas tersebut.
 - d. Dan ketika diberikan tugas oleh guru semua peserta aktif mengerjakan dan setelah selesai peserta didik bertanggungjawab dengan mengumpulkan tugas tersebut kepada guru.
 - e. Pada masa pandemi Covid-19 ini pemilihan menggunakan metode tugas adalah pilih yang yang sangat cocok agar peserta didik tidak akan ketinggalan materi.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PAI dengan menggunakan metode tugas dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu :

- a. Faktor pendukung, seperti pendekatan belajar, mengorganisasikan belajar, guru/pendidik, sarana dan prasarana, serta memiliki buku-buku islami.
- b. Faktor penghambat, aspek fisiologis dan psikologis seperti latar belakang peserta didik, kondisi kesehatan, peserta didik mudah tidak fokus/konsentrasi yang mudah berubah-ubah, kondisi internet/sinyal, dan lingkungan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa sarana yang direkomendasikan peneliti adalah :

1. Bagi guru hendaknya dalam menggunakan metode tugas agar dapat terwujud dan efektif sesuai dengan kesiapan, kemauan dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Guru hendaknya memberi materi dan tugas yang telah terfokus dan terprogram dengan baik dan matang.
3. Bagi siswa diharapkan dapat aktif dalam mengerjakan tugas dan mengikutinpelajaran pendidikan agama Islam serta membiasakan belajar mandiri dan dapat mempertanggungjawabkan tugas tang telah diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul kadir, dkk (2012) , *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Abd.Aziz (2010), *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta : Sukses Offset.
- B.Suryosubroto (2002), *Prosedur proses Pembelajaran di Kelas*. Jakarta : Puspa Swara
- Bugin burhan (2008), *Metodelogi penelitian kualitatif*. Jakarta : Rajawali Perss
- F. Mulyasa (2005), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ending Widi Winarni (2018), *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK,R&D*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B Uno (2012), *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanurawan Fattah (2016), *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Jamal ma'mur Asmani (2009), *Kompetensi Dasar Guru*. Bandung : Alfabet
- Jejen Musfah, M.A (2018), *Analisis Kebijakan Pendidikan Mengurai Kritis Karakter Bangsa*. Jakarta Timur : Kencana
- Moh. User Usman (2006), *Proses pembelajaran* . Jakarta : Balai Pustaka
- Nana Sudjana(2002), *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurjanna, "Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat"
dalam JURNAL KREATIF TADULAKO ONLINE. Semarang: Universitas

Tadukalo: dan Penerbit Indonesia Publication Index [IPI] Vol. 4

No.8/Januari 2015, h. 138.

Slameto (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta :

Rineka Cipta

Syaiful dan Aswan Zain (2006), *Starategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka

Cipta

Syaiful Bahri Djamarah (2005) , *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui*

Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Rajawali Pers

Suharsini Arikunto (2006) , *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Udin Syaefudin Saud (2010), *starategi pembelajaran* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar

UU RI No.20 Tahun 2003

Zakia Darajat, dkk (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:
PT.

Bumi Aksara



Wawancara dengan Siswa Kelas VIID smpN19 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Siswa Kelas VIIIE SmpN 19 Kota Bengkulu